

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus yang terjadi akibat pinjaman *online* dan *paylater* terus meningkat. Beberapa kasus yang terjadi, yaitu pembunuhan mahasiswa Universitas Indonesia oleh Altafasalya karena terjerat pinjol Rp 15 juta (detik.com, 6 Agustus 2023), kasus pinjaman *online* ilegal yang dialami 311 mahasiswa Institut Pertanian Bogor pada November 2022 dengan kerugian mencapai Rp 2,1 miliar (cncindonesia.com, 18 November 2022). Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) terdapat sebanyak 58 mahasiswa mengaku terjerat jasa pinjaman *online* alias pinjol demi memenuhi kebutuhan gaya hidup. Hal ini diperoleh dari hasil survei internal kampus yang menyasar mahasiswa secara acak (cnnindonesia.com, 12 September 2023). Salah satu penyumbang terbesar kredit macet *fintech* menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu generasi Y atau milenial (kelahiran 1977-1996) dan Z (kelahiran 1997 – 2012) sebesar Rp 1,3 triliun atau sekitar 75,23% dari total pinjaman macet Rp 1,7 triliun per Juni 2023.

Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa mayoritas penerima pinjol berusia 19 – 34 tahun, dengan jumlah rekening aktif mencapai 9,1 juta pada Februari 2024. Jumlah ini terus meningkat dari waktu – waktu, dengan peningkatan sebesar 2,6% secara bulanan dan 25,9% secara tahunan (Kompasiana, 2024). Saat ini semakin banyak mahasiswa yang memanfaatkan pinjaman *online* karena dapat meminjam uang dengan jumlah yang cukup

besar dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga kebutuhan dan keinginannya dapat dengan mudah terpenuhi. Kondisi ini dikarenakan secara umum mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap untuk mendukung finansial serta gaya hidup (Mardikaningsih *et al.*, 2020). Selain itu salah satu cara yang mudah untuk mendapatkan pinjaman dana dengan menggunakan jasa pinjaman *online* (Sazali & Rozi, 2020).

Penelitian yang mengkaji dampak dari pinjaman *online* dan analisis dalam psikologi mikro maupun makro menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari teman sebaya dan regulasi penggunaan pinjaman *online*. Faktor teman sebaya dan gaya hidup menjadi faktor utama terjerumusnya mahasiswa menggunakan jasa pinjaman *online*. Teman sebaya sebagai lingkungan terdekat membawa dampak berubahnya gaya hidup, pinjaman *online* sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup tersebut. Regulasi dan sosial media menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan pinjaman *online* dari sisi analisa psikologi makro (Muttaqin & Nuryanti, 2023).

Di Indonesia, pinjaman *online* telah menjadi fenomena yang semakin populer, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Pinjaman *online* menawarkan kemudahan akses dan proses yang cepat tanpa memerlukan jaminan atau persyaratan yang rumit. Hanya menggunakan ponsel pintar dan akses internet, individu dapat mengajukan pinjaman dalam hitungan menit dan mendapatkan dana langsung ke rekening. Pinjaman *online* juga membawa risiko tertentu di samping keuntungan dalam kenyamanan dan fleksibilitas

yang ditawarkan. Tingkat bunga yang tinggi dan biaya tambahan yang terkadang tidak terduga dapat membuat individu terjebak dalam siklus utang yang sulit untuk keluar. Selain itu, banyaknya *platform* pinjaman *online* yang tidak terdaftar atau ilegal juga meningkatkan risiko penipuan dan praktik peminjaman yang tidak etis. Kemudahan akses pinjaman *online* akan berdampak positif apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan produktif dan kemampuan membayar. Jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan tidak ada kemampuan membayar maka hal ini akan menjadi permasalahan keuangan peminjam.

Suku bunga pinjaman *online* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga kredit konsumtif perbankan. Hal ini belum banyak disadari oleh pengguna dan juga mahasiswa yang sering menggunakan pinjaman *online*. Dengan suku bunga pinjaman *online* 0,3% per hari di 2024, hal ini sama dengan 108% per tahun. Sebagai pembandingan suku bunga perbankan berdasarkan data OJK, pada September 2023 suku bunga rata-rata kredit bank umum jenis penggunaan konsumsi dalam rupiah sebesar 10,23% per tahun dan suku bunga rata-rata kredit konsumsi bank perkenomian rakyat (BPR) sebesar 19,48% per tahun. Sementara itu, kartu kredit memiliki batas maksimum suku bunga 1,75% per bulan atau sama dengan 21% per tahun (pwc.com, 4 Januari 2024).

Kasus 200 mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terjatuh *paylater* dengan salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Kejadian ini diketahui ketika kampus bekerja sama dengan pihak

bank yang akan membukakan rekening bagi 1200 mahasiswa baru. Namun, sebanyak 200 mahasiswa terjerat *paylater* dengan salah satu PUJK karena dibukakan kredit *line* antara Rp 100- Rp 300 ribu oleh salah satu PUJK (Neraca, 21 Agustus 2023). Kredit macet dari layanan bayar tunda (*paylater*) juga meningkat. PT Pefindo Biro Kredit (IdScore) mencatat kredit macet *paylater* Rp 2,15 triliun per Juni 2023 atau naik 10,82% lebih tinggi dari posisi Mei 2023. Kredit macet *paylater* menyumbang 6,78% *Non Performing Loan* (NPL) nasional dan jauh lebih tinggi dari NPL kartu kredit yang hanya 1,79%. Kenaikan kredit macet *paylater* simetris dengan peningkatan *total outstanding amount paylater* 29,8% YoY menjadi Rp 25,16 triliun per Juni 2023. Aplikasi *paylater* dengan pengguna terbanyak 2021 yaitu, Shopee *paylater* (78,40%) (Bisnis Indonesia, 23 Agustus 2023).

Interpersonal dan faktor eksternal sangat berpengaruh besar dan positif terhadap motivasi hedonis dan utilitarian. Motivasi hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif, sedangkan motivasi utilitarian berpengaruh signifikan terhadap pembelian impulsif, dan *paylater* yang efektif berkaitan terhadap motivasi hedonis dan pembelian implusif. Penggunaan fitur *paylater* dapat menjadi sebuah solusi karena dapat mendorong motivasi dalam pembelian secara impulsif untuk memenuhi kebutuhan tanpa membebani keadaan finansial sehingga pengguna *paylater* tetap memiliki ekonomi yang stabil (Reddyson *et al.*, 2022).

Paylater saat ini menjadi sebuah sistem pembayaran yang banyak digunakan oleh mahasiswa di Indonesia. Layanan ini memungkinkan

pengguna untuk melakukan pembelian barang atau jasa tanpa perlu membayar secara langsung pada saat transaksi dilakukan. Sebaliknya, pengguna diberi waktu tertentu, biasanya antara 14 hingga 30 hari untuk melakukan pembayaran setelah transaksi tersebut dilakukan. *Paylater* memberikan fleksibilitas yang besar bagi konsumen, memungkinkan untuk menunda pembayaran hingga tanggal gaji atau tanggal tertentu lainnya, tanpa harus menunda kebutuhan atau keinginan. Selain itu, layanan ini juga sering kali menawarkan promo dan diskon menarik yang bisa meningkatkan daya tariknya. Keterlambatan pembayaran dapat mengakibatkan biaya denda dan bunga yang tinggi serta menimbulkan beban keuangan yang tidak diinginkan di masa mendatang.

Hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan didapatkan analisis kuadrat terkecil parsial (PLS) terhadap jawaban kuesioner menunjukkan bahwa perilaku keuangan di kalangan pengguna *Paylater* di Kota Surabaya dipengaruhi oleh literasi keuangan (Selvina & Rahman, 2023). Menurut survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 pada pelajar di Indonesia terdapat indeks literasi lebih rendah dibandingkan inklusi keuangan, yaitu 47,56 persen dan 77,80 persen. Indeks literasi dan inklusi keuangan nasional lebih tinggi yaitu 49,68 persen dan 85,10 persen.

Perilaku keuangan seseorang dapat dimulai dari pengetahuan, perencanaan, hingga pengendalian diri terhadap pengambilan keputusan keuangan (Mariana *et al.*, 2022). Indikator perilaku keuangan menurut Zarkasyi & Purwanto (2021) diantaranya pembayaran tagihan sesuai waktu

yang sudah ditetapkan, melakukan anggaran untuk belanja, mencatat untuk pendapatan dan pengeluaran, memiliki dana darurat, serta menabung dan berinvestasi. Selain itu, perilaku keuangan yang baik juga mencakup kesadaran dalam mengelola utang, membuat keputusan pembelian yang bijak, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Faktor-faktor ini saling berhubungan dan penting untuk mencapai kestabilan keuangan pribadi yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dewi (2019) menunjukkan bahwa persepsi tinggi rendah tingkat suku bunga akan menentukan minat individu dalam mengambil pinjaman. Dalam penelitian Irwansyah (2018) dan Sitanggang *et al.* (2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh langsung terhadap minat nasabah, dimana hubungannya berbanding terbalik yaitu semakin rendah tingkat suku bunga yang ditawarkan maka semakin tinggi minat individu begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peminjam lebih cenderung tertarik pada pinjaman dengan bunga rendah, meskipun faktor-faktor lain seperti syarat pinjaman, tujuan penggunaan, dan reputasi lembaga keuangan juga dapat mempengaruhi keputusan.

Dari beberapa kasus permasalahan mahasiswa terkait dengan keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa termasuk dalam target yang rentan disasar oleh pelaku industri penjualan barang yang menggunakan *paylater* dan pinjaman *online* ilegal. Menurut OJK, pelajar merupakan salah satu sasaran pinjaman *online* ilegal selain masyarakat daerah 3T, petani atau nelayan, dan

penyandang disabilitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan suku bunga pinjaman yang sebelumnya secara parsial mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pinjaman *online*, dan menggunakan *paylater*. Penelitian tersebut akan diadopsi dengan mengambil sampel mahasiswa. Saat ini Indonesia sedang mengalami banyak permasalahan terkait penggunaan pinjaman *online* dan *paylater* di kalangan mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Meningkatnya kasus pinjaman *online* dan *paylater* serta tingginya kredit macet yang dihadapi generasi muda termasuk mahasiswa.
2. Literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan di kalangan pelajar atau mahasiswa.
3. Pengetahuan yang rendah terhadap cara pengelolaan keuangan pribadi sehingga mahasiswa menggunakan pinjaman *online* atau *paylater* untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.
4. Risiko tinggi kemudahan akses penggunaan pinjaman *online* dan *paylater* bagi mahasiswa seperti adanya risiko bunga yang tinggi, biaya tambahan, hingga penipuan dari *platform* pinjaman *online* ilegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Yogyakarta?
2. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta?
3. Apakah literasi keuangan dengan moderasi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Yogyakarta?
4. Apakah literasi keuangan dengan moderasi pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta?
5. Apakah suku bunga pinjaman *online* memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Yogyakarta?
6. Apakah suku bunga *paylater* memiliki pengaruh terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta?

D. Batasan Masalah

Sehubungan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh penulis maka penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti antara lain, yaitu:

1. Penelitian ini akan membahas pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan suku bunga pinjaman terhadap penggunaan pinjaman *online* dan *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta melalui pengumpulan data

primer yang akan diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden.

2. Responden yang akan menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa/i di Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dengan moderasi pengelolaan keuangan terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dengan moderasi pengelolaan keuangan terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta.
5. Menganalisis pengaruh suku bunga pinjaman *online* terhadap penggunaan pinjaman *online* pada mahasiswa di Yogyakarta.
6. Menganalisis pengaruh suku bunga *paylater* terhadap penggunaan pinjaman *paylater* pada mahasiswa di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Mengembangkan teori yang sudah ada mengenai pentingnya pengaruh literasi keuangan untuk mahasiswa.

2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan dan penggunaan produk-produk keuangan (praktik pengguna pinjaman *online* dan *paylater*).
3. Pembuat kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan edukasi dan literasi keuangan bagi generasi muda khususnya mahasiswa atau pelajar.
4. Lembaga keuangan dapat mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda khususnya mahasiswa atau pelajar.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebaruan pengetahuan, terutama dalam bidang literasi keuangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, suku bunga pinjaman pinjaman *online*, suku bunga pinjaman *paylater*, pinjaman *online*, dan *paylater*.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri atas jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, alat dan instrumen untuk mengumpulkan data, prosedur pengambilan dan pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah melalui proses pengolahan data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan yang didapat dari hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu, penulis memberikan saran untuk subjek yang bersangkutan dan penelitian selanjutnya.